

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Dalam metodologi, penelitian menggunakan berbagai kriteria berbeda untuk memecahkan masalah penelitian yang ada.

1. Jenis, Bentuk dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu sistematika terkait dengan kegiatan mengembangkan serta menemukan pengetahuan yang benar dengan adanya penyertaan contohnya. Secara dasar penelitian kualitatif.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, karena peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya. Menurut Moleong (2017:11) mengatakan bahwa “data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Saputri (2022:14) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala pada penelitian itu dilakukan, sehingga dapat diberikan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis, dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati”. Sedangkan menurut Faruk (2015:23) mengatakan bahwa

“metode penelitian deskriptif merupakan cara ilmu untuk mendapatkan data yang akan diperoleh”.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif adalah mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, untuk mengetahui deskripsi mengenai mantra Besambah.

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya. Penelitian kualitatif selalu berfokus pada fenomena yang melibatkan manusia, dilakukan pada tatanan alamiahnya (bukan rekayasa), menyeluruh, mengembang, dan *interpretive*. Penelitian kualitatif menganggap bahwa realitas merupakan bentukan pikiran manusia. Segala sesuatu melibatkan manusia, sekelompok manusia dan interaksinya.

Kompleksitas tersebut sangat sulit di ukur dan direduksi ke dalam angka-angka numerik dan diolah secara statistik. Menurut Rukajat (2018:5) menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha menyelami kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungannya”

“metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah seorang instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Sugiyono (2019:9).

Menurut Sodik (2015:28) menyatakan bahwa “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati”.

Metode kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian kualitatif adalah fenomena yang melibatkan manusia, sekelompok manusia, dan mengamati orang dalam lingkungannya, yang di anggap realitas dari bentukan pikiran manusia dan interaksinya. Bentuk penelitian pada mantra Besambah adalah kualitatif dengan maksud untuk menafsirkan fenomena mengenai yang terjadi didalam mantra Besambah.

c. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Menurut Hoed (2014:15) mengatakan bahwa “semiotik adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia”. Menurut Hasyim (2016:128) menjelaskan “ada tiga jenis tanda pada semiotik yang berdasarkan hubungan yaitu ikon, indeks, dan simbol”. Digunakan istilah ikon dengan pengertian sebagai tanda yang penanda dan petandanya menunjukkan ada hubungan yang bersifat alamiah, yaitu penanda sama dengan petandanya. Indeks merupakan tanda yang penanda dan petandanya menunjukkan ada hubungan alamiah yang bersifat sebab-akibat. Simbol merupakan tanda yang penanda dan petandanya tidak menunjukkan adanya hubungan alamiah; arbitrer berdasarkan konvensi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semiotik adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia dan berhubungan dengan tanda-tanda yang mempunyai makna hubungan tanda dan penandanya. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji tentang tanda ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam mantra Besambah di Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

2. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat atau lokasi penelitian tersebut akan dilaksanakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Latar penelitian yang dipilih peneliti yaitu di sebuah hutan khusus bernama Bukit Selambo. Disini peneliti hanya mengkhususkan penelitiannya di Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Karena masyarakat Dusun Sempate masih menggunakan Mantra Besambah untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan atas berhasilnya panen padi serta meminta rezeki.

Letak geografisnya, Dusun Sempate terletak ditengah-tengah wilayah lain seperti Dusun Bangkup, Dusun Rebadan, Dusun Opo, dan PT KMM. Adapun batasan-batasan dari Dusun Sempate yaitu: Dusun Sempate Timur dengan Dusun Rebadan, Barat dengan Dusun Opo, Selatan dengan Dusun Bangkup, Utara dengan PT KMM. Dusun Sempate memiliki 64 kartu keluarga dengan jumlah manusia keseluruhan ada 266 orang.

3. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan praobservasi dengan judul penelitian *Analisis Semiotik Pada Mantra Besambah Di Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak* dimulai Januari 2022, penulis mengajukan judul dan membuat outline penelitian, dilanjutkan Mei 2022.

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi yang di peroleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang, atau sifat. Sedangkan sumber data merupakan salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian.

a. Data Penelitian

Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan dasar dan mengelola data dalam suatu penelitian. Data bisa berbentuk angka, kata-kata, peristiwa, frasa, dan kalimat

yang diperoleh dari hasil tes wawancara, studi pustaka, pengamatan, dan bisa juga diperoleh dari data dan sumber data penelitian yang di tentukan. Menurut Siswantoro, (2014: 70) mengemukakan bahwa “data merupakan informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis”. Sedangkan menurut Siyoto & Sodik (2015:67) mengatakan bahwa “ Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambaran, suara, huruf, angka, bahasa ataupun simbol-simbol yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep”.

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data adalah fakta yang dikumpulkan oleh penulis untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa data adalah sesuatu yang didapatkan melalui pengamatan, wawancara yang akan diseleksi sebagai bahan analisis yang diperoleh dari sumber data. Data dalam penelitian ini adalah mantra Besambah yang di tuturkan oleh dudkun atau pawing.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut di olah. Menurut Mukhtazar (2020:63) “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh”. Menurut Gunawan, (2015: 142) mengemukakan bahwa

“sumber data penelitian kualitatif adalah manusia dengan pelakunya, peristiwa, arsip dan dokumen”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dukun atau pawang sebagai penutur atau informan dari mantra Besambah. Dari mantra yang diucapkan oleh dukun atau pawang tersebut penulis dapat memperoleh data sesuai dengan masalah dalam penelitian yang penulis angkat. Sumber data tambahan, yaitu informasi dari penutur tambahan yang mengetahui seluk-beluk mantra Besambah. Menurut Heryana (2018:4) menyatakan bahwa “informan merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian”. Menurut Heryana (2018:4-6)

dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi dua yaitu: *pertama* informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. *Kedua* informan tambahan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan kunci.

Dalam penelitian kualitatif tidak harus terdiri dari dua jenis informan diatas, hal ini tergantung pada konteks permasalahan penelitian. Penggunaan kedua jenis informan di atas adalah untuk tujuan validitas data menggunakan metode triangulasi.

Dengan demikian terdapat empat kriteria dalam menentukan informan kunci (Martha & Kresno, 2016:5):

- 1) Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang diteliti, atau telah melalui tahap enkultur.
- 2) Harus terlibat dalam budaya yang diteliti “saat ini”.
- 3) Harus memiliki waktu yang memadai.
- 4) Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural).

Menurut Malaysianti (2021:30) mengemukakan bahwa “kriteria seorang informan atau orang yang membacakan syair atau

mantra, yaitu: *pertama* berusia 50 tahun sampai 70 tahun, *kedua* menetap di tempat atau daerah tersebut selama 25 tahun, *ketiga* fasih berbahasa daerah di tempat sastra daerah berkembang”. Kriteria tersebut dimaksudkan agar data atau informasi yang diperoleh dapat benar-benar tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis membutuhkan data tambahan berupa informasi dari informan yang mengetahui mantra *Besambah* tersebut.

Informan dalam penelitian ini ada dua, yaitu: Informan *pertama* yaitu bapak Acim, beliau berusia 79 tahun, lebih dikenal dengan sapaan akrab Baik Pia. Beliau merupakan informan dari Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Keseharian bapak Acim adalah sebagai petani. Beliau juga banyak mengetahui adat istiadat Dayak Balangin di Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

Informan *kedua* yaitu bapak Bison, beliau berusia 53 tahun, lebih di kenal dengan sapaan akrab nsentus. Keseharian bapak Bison adalah sebagai petani. Beliau merupakan salah satu masyarakat Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak yang masih mempercayai mantra *besambah* dan masih menggunakan untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan setelah panen padi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah informan pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel berdasarkan syarat kecukupan dan kesesuaian. Pada beberapa kasus dibutuhkan hanya satu informan saja. Peneliti dapat menambah, mengurangi, bahkan mengganti informan saat penelitian berlangsung tergantung pada kecukupan dan kesesuaian informasi.

5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data didalam penelitian ini dirasa amatlah penting, karena apabila salah dalam menentukan teknik dan alat

pengumpulan data maka akan berakibat fatal terutama dalam hasil akhir dari sebuah penelitian, berkenaan dengan hal tersebut.

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 104).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Teknik Observasi Langsung

Observasi langsung merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap fenomena yang yang diselidiki, dan dilakukan secara langsung tanpa perantara terhadap objek ditempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa Andalas (2020:71). Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal.

Menurut Zulfadrial (2012:39) menyatakan bahwa “teknik observasi langsung merupakan suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang di teliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang”. Gejala-gejala yang dilihat langsung dicatat dalam instrumen atau lembaran catatan.

2) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah proses komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Seperti halnya ketika kita berbicara dengan orang lain tanpa adanya perantara atau media komunikasi sebagai penghantar pesan atau informasi.

Komunikasi langsung merupakan komunikasi yang tidak menggunakan alat, komunikasi berbentuk kata-kata, gerakan-gerakan yang berarti khusus dan penggunaan isyarat.

Menurut Zulfadrial (2012:39) menjelaskan bahwa “teknik komunikasi langsung adalah metode pengumpulan data, peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek atau respon penelitian”. Senada dengan hal itu Slamet (2011) menyebut bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data secara langsung.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah proses komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dengan melalui wawancara langsung tanpa menggunakan alat bantuan.

3) Teknik Simak

Teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan atau pemakaian bahasa. Menurut Mahsun (2014:92) menyatakan bahwa “teknik simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa”. Sedangkan menurut Rini (2021:16) mengatakan bahwa “metode simak adalah metode yang digunakan dengan cara melakukan penyimakan langsung”. Model teknik ini adalah proses kegiatan menyimak pada saat pembacaan mantra yang dibantu dengan alat perekam.

Pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teknik simak merupakan metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan

cara melakukan penyimakan langsung pada saat proses kegiatan pembacaan mantra.

b. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan manusia, yaitu penulis itu sendiri sebagai alat utama. Menurut Sugiyono (2018:102) menyatakan bahwa “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Jadi alat pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh penulis dalam kegiatan untuk mengumpulkan data selain penulis itu sendiri sebagai alat. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian teknik observasi secara langsung, serta untuk melihat peristiwa dan situasi yang terjadi di lapangan dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman observasi yang dikembangkan dilapangan dalam proses pelaksanaan observasi mantra Besambah Masyarakat Suku Dayak Belangin Kabupaten Landak yang sedang dilaksanakan.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan teknik komunikasi langsung. Dalam proses wawancara terjadi komunikasi langsung antara peneliti dengan sumber data atau responden. Komunikasi itu dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan secara langsung, apabila data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung diperoleh dari individu yang menjadi subjek penelitian. Menurut Zulfadrial (2012:80) “pedoman wawancara adalah percakapan akan mempersoalkan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak

pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan yang akan diwawancarai akan menjawab atas pertanyaan tersebut”. Untuk memperoleh keterangan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara, dengan si penjawab atau responden menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, wawancara merupakan proses tanya jawab antara kedua belah pihak yaitu penanya dan penjawab, untuk memperoleh sebuah informasi yang penulis ingin ketahui dan yang dibutuhkan.

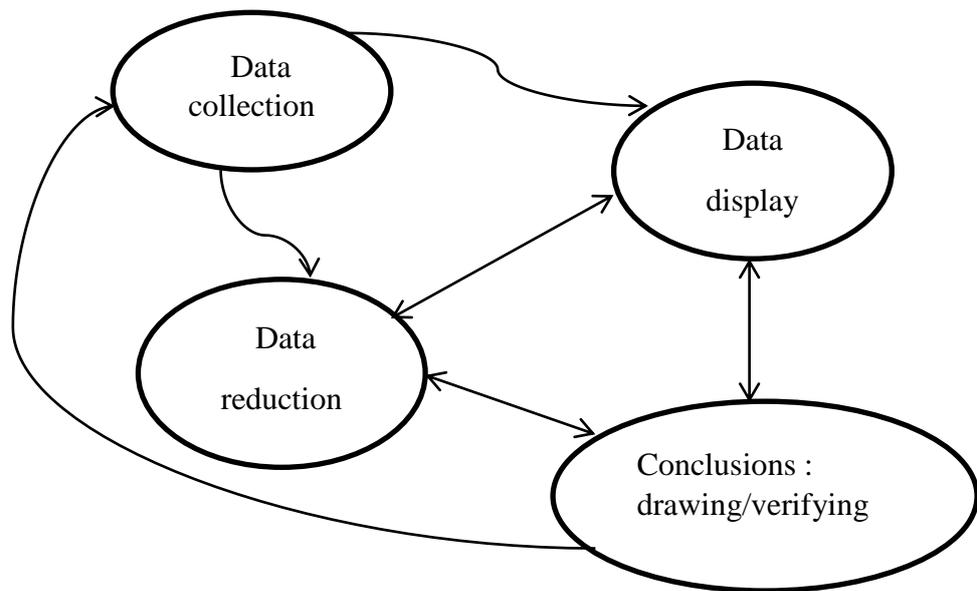
3) Alat Perekam Suara

Alat perekam suara adalah untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, penggunaan alat perekam suara dalam wawancara perlu atau tidak kamera yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Zulfadrial (2012:77) menyatakan bahwa “ada pencatatan data yang dilakukan dengan perekaman dan ada pula yang dilakukan melalui pencatatan wawancara itu sendiri”. Alat perekam adalah alat yang digunakan dalam teknik simak bebas libat cakap, untuk mendokumentasikan bahasa lisan dalam bentuk rekaman suara sehingga dapat di putar kembali berulang-ulang kali.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Menurut Siyoto & Sodik (2015:109) mengemukakan bahwa “analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah”.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah model interaktif. Menurut Sugiyono (2015:246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar Komponen dalam analisis data (interactive model)
Sugiyono (2015:247)**

a. Pengumpulan Data (data collection)

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan atau cara yg dilakukan oleh penulis untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan dari penelitian yg diambil. Menurut Sugiyono (2017:134) mengatakan bahwa ”kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data, pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data diperoleh akan banyak”. Pada tahap awal penulis melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi objek yang diteliti,

semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian penulis akan memperoleh data yang sangat banyak.

Penulis mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mendengarkan informan mengucapkan mantra besambah tersebut dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik simak bebas libat cakap.

b. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat dimaknai dengan proses mengolah data yang dimulai dari editing, koding, hingga tabulasi data. Menurut Andalas (2020:88) mengemukakan bahwa “dalam kegiatan reduksi data dilakukan pencermatan data, penggolongan, serta memilah mana data yang tidak diperlukan”. Selanjutnya Menurut Sugiyono (2015:247) mengatakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.

Pada kegiatan ini data dapat disederhanakan dalam berbagai macam cara dengan seleksi yang ketat. Peneliti menyeleksi atau memilah data yang sudah ada dari rekaman hasil wawancara yang diperoleh pada saat bertemu dengan informan dan data yang telah diseleksi akan di kelompokkan dengan fokus masalah yang telah ada.

c. Penyajian Data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Sugiyono (2015:249) menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Data yang ditampilkan dalam penelitian ini yaitu berupa analisis mantra besambah yang digunakan untuk mendeskripsikan fokus masalah yang telah ada.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Menurut Andalas (2020:90) mengemukakan bahwa “setelah melakukan analisis dan interpretasi hasil analisis data, peneliti dapat mengambil kesimpulan dan verifikasi”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2018:252) mengemukakan bahwa “dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang didasarkan atas penyusunan informasi yang diperoleh dalam analisis data”. Berdasarkan simpulan umum analisis data diatas maka dirumuskan ke dalam sub-sub fokus sebagai berikut:

- 1) Ikon pada mantra besambah di Dusun Sempate Desa Temoyok kecamatan air besar kabupaten landak
- 2) Indeks pada mantra besambah di Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak
- 3) Simbol pada mantra besambah di Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air besar Kabupaten Landak.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesasihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya yaitu dengan proses triangulasi. Menurut Rusman (2021:66) mengatakan “triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu”.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, dan triangulasi teori.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2018:369) “triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari banya sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian. Menurut Sunarsa (2020:29) “triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber adalah mengecek kembali informasi yang telah diperoleh dengan beberapa sumber.

b. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang diperoleh dengan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut. Menurut Rusman (2021:67) mengatakan bahwa “triangulasi teori yaitu menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan lebih utuh dan menyeluruh”. Menurut Sarosa (2021: 96) mengatakan bahwa “triangulasi teori yaitu menggunakan lebih dari satu teori dalam menyusun kerangka teoretis”. Kerangka teoretis ini akan menjadi dasar dalam pengumpulan dan analisis data. Dalam proses penelitian selanjutnya, penulis menggunakan data yang terkumpul

guna menilai perspektif teoretis mana yang paling sesuai untuk fenomena yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa triangulasi teori adalah pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan lebih dari satu teori untuk menilai perspektif mana yang paling sesuai untuk fenomena yang diteliti